

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kompetensi Aparatur Desa

2.1.1.1. Definisi Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi merupakan kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang didukung oleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bekerja (Rasman, 2018). Menurut Boyatzis dalam suparyadi (2015:242) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut bisa memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerja dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang ingin di harapkan. Kompetensi adalah kemampuan teknis dan keterampilan yang dimiliki individu yang bisa mempengaruhi jenis pekerjaan yang dapat dicapai demikian juga tingkat Pendidikan dan pelatihan (Kaswanti et al., 2024).

Dalam kamus bahasa Indonesia (2016) aparatur memiliki pengertian “perangkat, alat (negara, pemerintah), para pegawai (negeri); negara alat lengkap negara terutama meliputi bidang kelembagaan, tataletakan, dan kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari; pemerintah pegawai negeri; alat negara; aparatur negara”. Aparatur desa merupakan orang yang bekerja di lingkungan pemerintahann desa. Jadi kompetensi aparatur desa sangat diperlukan dalam ruang lingkup pemerintahan guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik.

Dilansir dalam SKKMI menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi mengenai pengetahuan, sikap, keterampilan dan akumulasi pengalaman kerja. Kemudian kompetensi ini dapat mewujudkan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sesuai standar yang diterapkan dalam instansi sesuai standar yang ditetapkan.

KKNI ini memberikan gambaran kompetensi dalam 9 tingkatan dimulai dari jenjang rendah hingga tertinggi. Kemampuan holistic menurut KKNI mendefinisikan bahwasanya kompetensi secara luas tidak hanya mencakup keterampilan secara teknis akan tetapi juga mengenai pengetahuan, sikap, dan pengalaman kerja yang terintegritas.

KKNI menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pelatihan aparatur desa yang biasanya disesuaikan dengan level kompetensi KKNI yang hasilnya dapat terukur, kemudian KKNI mengakui hasil belajar formal ataupun non formal, dan pengalaman kerja yang memberikan efek kepada aparatur desa yang telah mengikuti pelatihan diakui setara dengan tingkatan tertentu.

Tingkatan-tingkatan kemampuan yang dikemukakan oleh KKNI diantaranya ialah:

1. Tingkatan satu, pada tingkatan ini aparatur mampu melaksanakan tugas utin dengan pengawasan langsung biasanya Pendidikan yang ditempuh oleh tingkatan satu yaitu Sekolah Dasar dengan jabatan pekerja lapangan atau tenaga bantu
2. Tingkatan dua, pada tingkatan ini aparatur mampu melaksanakan tugas operasional dengan sedikit pengawasan biasanya Pendidikan terakhir

aparatur desa itu SMP biasanya tingkatan dua ini memiliki jabatan asisten operator atau staf pelaksana

3. Tingkatan tiga, pada tingkatan ini aparatur mampu melaksanakan tugas operasional dengan tanggung jawab terbatas, tingkat akhir Pendidikan biasanya sampai sekolah menengah atas. Jabatan yang sering diterima pada tingkatan ini menjadi operator peangkat atau staf teknis
4. Tingkatan empat, pada tingkatan ini aparatur desa mampu melaksanakan pekerjaan teknis dengan tanggung jawab mandiri dengan mengawasi bawahan. Tingkat Pendidikan aparatur desa pada tingkatan ini yaitu diplomat 1 atau diplomat 2. Jabatan yang sering didapatkan tingkatan ini terutama pada tingkatan desa yaitu Kepala Urusan atau Kaur dengan tugas pelaksanaan teknis, dan administratif, pelaksanaan teknis dan input data
5. Tingkatan lima, pada tingkatan ini aparatur desa mampu melaksanakan pekerjaan teknis yang kompleks dan mengelola kegiatan rutin dengan tingkat akhir Pendidikan diplomat 3. Jabatan sesuai dengan latar belakang Pendidikan pada pemerintah desa sama dengan tingkat empat
6. Tingkatan enam, pada tingkatan ini aparatur desa mampu merencanakan dan mengelola sumber daya serta mengambil keputusan strategis operasional, tingkat akhir Pendidikan Sarjana (S1) Jabatan sesuai dengan latar belakang pendidikan untuk aparatur pemerintahan desa biasanya memiliki jabatan sebagai Kepala Desa yang memiliki tugas dalam pengambilan keputusan yang strategis di tingkat desa, sekretaris desa yang memiliki tugas manajerial

dan koordinatif, dan menjadi pendamping desa yang mampu merancang dan mengevaluasi kebijakan pembangunan desa.

7. Tingkatan tujuh, aparatur desa mampu melakukan analisis dan inovasi strategis pada lingkup organisasi yang luas. Tingkat akhir Pendidikan yaitu magister jabatan yang menurut latar belakang Pendidikan tersebut pada pemerintahan desa sama dengan tingkat enam yaitu menjadi pendamping desa
8. Tingkatan delapan, aparatur mampu memecahkan persoalan strategi nasional melalui penelitian dan inovasi. Pendidikan terakhir yaitu doktoral atau S3
9. Tingkatan Sembilan, aparatur mampu memimpin, mengembangkan pengetahuan dan kebijakan nasional, Pendidikan terakhir yaitu ahli utama atau nasional

Pada aparatur pemerintahan desa tingkat kompetensi biasanya berada di antara tingkatan empat sampai dengan tingkatan enam.

Dengan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi aparatur desa adalah kemampuan dalam seorang pegawai pemerintah yang didasari dengan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pegawai untuk mengurus pemerintahan desa.

2.1.1.2 Pengukuran Kompetensi Aparatur

Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan penjelasan pengukuran kompetensi

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Informasi yang dimiliki seseorang pegawai untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya dan seseorang pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup bisa meningkatkan efisiensi pada suatu organisasi. Dalam pengetahuan ini, berisi mengenai:

- a) pemahaman regulasi (Undang-Undang Desa, Permendagri tentang keuangan desa, SPID, dll)
- b) Pengetahuan tentang perencanaan desa (RPJMDes, RKPDes)
- c) Pengetahuan sistem keuangan desa (Pelaporan)
- d) Pemahaman tugas jabatan sesuai struktur organisasi desa
- e) Pengetahuan mengenai akuntabilitas dan transparansi pemerintahan desa

2. Keterampilan

Suatu upaya dalam melaksanakan tugas yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik. Misalnya keterampilan dalam bekerja sama dengan memotivasi orang lain, baik secara individual atau dengan kelompok. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam diri pegawai yang sudah mendapatkan jabatan tertentu untuk bisa berkomunikasi. Dalam keterampilan mengacu pada KKNi tingkat 4 sampai dengan 6 diantaranya adalah:

- a) Keterampilan menggunakan teknologi informasi (perangkat komputer).
- b) Keterampilan Menyusun laporan keuangan desa secara tepat dan akurat.
- c) Keterampilan merencanakan program kegiatan desa.
- d) Keterampilan komunikasi dengan masyarakat dengan pemangku kepentingan.
- e) Keterampilan menyelesaikan *Problem solving* dalam tugas administrasi.
- f) Keterampilan bekerja sama dalam tim pemerintahan desa.
- g) Keterampilan dalam mengelola arsip dan dokumen.

3. Sikap kerja

Sikap merupakan tingkah laku atau watak yang dimiliki oleh seseorang pegawai untuk menunjang tercapainya tujuan dengan melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap merupakan pola pikir pegawai dalam peran melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila mempunyai pegawai sifat ini sangat mendukung pencapaian organisasi maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya dilakukan dengan sebaik baiknya. Dalam sikap ini berdasarkan KKNI teragi menjadi beberapa bagian diantaanya:

- a) Sikap disiplin terhadap waktu dan prosedur kerja.
- b) Tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas.

- c) Integritas dan kejujuran dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa
- d) Komitmen terhadap pelayanan publik
- e) Kepatuhan terhadap aturan hukum dan standar kerja
- f) Kemampuan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.
- g) Kemauan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi

2.1.1.3 Karakteristik Kompetensi Desa

Menurut Wibowo (2016:273) menjelaskan bahwa terdapat empat karakteristik dalam kompetensi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang dapat menyebabkan Tindakan.
2. Sifat merupakan karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri merupakan sikap atau citra diri seseorang, percaya diri atas keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam setiap diri seseorang.
4. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan juga merupakan kompetensi yang kompleks.

2.1.1.4 Tipe-Tipe Kompetensi

Kompetensi memiliki beberapa tipe untuk dikaitkan dengan aspek aspek perilaku manusia dan dengan kemampuan mendemonstrasikan kemampuan perilaku.

Tipe tipe kompetensi menurut Wibowo (2010:328) adalah sebagai berikut:

1. *Planning competency*

Tipe ini dikaitkan dengan Tindakan Tindakan seperti penetapan tujuan, penilaian esiko, dan pengembangan tidakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam sebuah organisasi.

2. *Influence competency*

Tipe ini dikaitkan dengan Tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa membuat keputusan tertentu dan memberikan inspirasi untuk bekerja menuju organisasional.

3. *Communicational competency*

Tipe ini dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan noverbal.

4. *Interpersonal competency*

Tipe ini meliputi empati, pengembangan consensus, networking, persuasi, negosiasi, diplomasi, manaemen konflik, dan menghargai orang lain.

5. *Thinking competency*

Tipe ini berkenaan dengan berpikir strategi, berpikir analitis, berkomitmen terhadap Tindakan, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif

6. *Organizational competency*

Tipe ini meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.

2.1.2. Sistem pengendalian Internal

2.1.2.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal

(Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, 2008) Sistem Pengendalian Internal adalah suatu sistem yang terintegrasi dalam pemerintahan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi seperti efektivitas, keandalan, laporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan oleh pegawai untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Munifah (2023:23) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem dan juga sebuah prosedur yang secara otomatis setiap pihak bisa saling memeriksa. Artinya, seluruh data akuntansi yang dihasilkan pada suatu bagian ataupun dari sebuah fungsinya secara langsung bisa diperiksa oleh bagian atau fungsi lain di dalam suatu perusahaan.

Pengertian luas sistem pengendalian internal menurut AICPA yang di kutip dalam buku Munifah (2023:23) memberikan penjelasan bahwa sistem pengendalian internal meliputi pembuatan struktur organisasi dalam perusahaan dan juga alat yang dikordinasikan dan digunakan di dalam perusahaan untuk menjaga keamanan harta yang dimiliki oleh suatu entitas, memeriksa ketelitian dan juga ketepatan data akuntansi, dan pada dasarnya sistem pengendalian internal ini dapat meningkatkan efisiensi di dalam operasional serta bisa membantu menjaga kepatuhan, kebijakan manajemen yang sebelumnya sudah di tetapkan.

Menurut IAPI (2011:319), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, serta pihak-pihak lain

dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sistem pengendalian internal ini mencakup struktur organisasi, kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan informasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfasilitasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi serta melibatkan seluruh tingkatan organisasi dalam pelaksanaannya.

Menurut Sukrisno Agoes dikutip dalam (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) mendefinisikan sistem pengendalian internal secara luas adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi dalam tiga aspek utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional. Keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Ketika indikator pengendalian internal dilihat secara menyeluruh, maka indikator-indikator tersebut dapat disebut sebagai sistem pengendalian internal.

2.1.2.2 Pengukuran Sistem Pengendalian Internal

Menurut PP No.60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengukuran sistem pengendalian internal dibagi menjadi 5 kategori diantaranya:

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian ini perangkat desa harus menciptakan lingkungan yang kondusif melalui integritas, kompetensi, kepemimpinan yang baik serta delegasi wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

2. Penilaian Resiko

Proses mengidentifikasi dan menganalisis terkait resiko yang bisa menghambat dalam pencapaian tujuan organisasi yang dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Penilaian resiko ini dilakukan dengan mengidentifikasi potensi hambatan seperti kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana desa, atau keterlambatan pelaporan, yang kemudian diantisipasi melalui langkah-langkah pengendalian yang tepat.

3. Kegiatan Pengendalian

Dalam kegiatan pengendalian ini diwujudkan dalam penerapan kebijakan dan prosedur seperti verifikasi dan otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, pengendalian aset desa, pembinaan sumber daya manusia (SDM), serta penggunaan siste informasi keuangan desa untuk menjaga akurasi data.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada komponen ini, informasi dan komunikasi berperan penting dalam memastikan setiap informasi keuangan dan kebijakan serta tersampaikan dengan baik kepada perangkat desa, BPD, masyarakat, dan pemerintah kabupaten, baik melalui laporan maupun pemanfaatan teknologi informasi.

5. Pemantauan Pengendalian Internal

Komponen ini dilakukan secara berkelanjutan oleh aparatur desa untuk menilai efektivitas sistem pengendalian, menindaklanjuti hasil pemeriksaan inspektorat atau BPK serta melaporkan hasilnya dalam forum musyawarah desa.

2.1.2.3 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan-tujuan penting yang mendukung keberlangsungan dan keberhasilan operasionalnya. Berdasarkan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring of the Treadway Commission*) dikutip dalam (Ramadhanti & Safrida, 2023), tujuan sistem pengendalian internal dapat dirinci sebagai berikut :

1. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Salah satu tujuan utama sistem pengendalian Internal adalah memastikan bahwa operasi organisasi berjalan secara efisien dan efektif. Ini mencakup penggunaan sumber daya secara optimal, melindungi aset dari kerugian, dan mencapai sasaran operasional sesuai dengan rencana. Organisasi dengan pengendalian internal yang baik dapat memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar dan produktif dengan mengurangi kemungkinan kesalahan, kecurangan, dan pemborosan. Untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing organisasi dalam lingkungan yang dinamis dan efektivitas operasi ini sangat penting.

2. Keandalan Pelaporan Keuangan

Selain itu, sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan konsisten, baik untuk kepentingan manajemen internal maupun pihak eksternal seperti regulator, investor, dan masyarakat umum. Keandalan ini mencakup transparansi, akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi keuangan yang disajikan. Pengendalian internal memastikan integritas data keuangan dengan menghentikan dan menemukan kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan dan pencatatan keuangan

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan yang berlaku

Selain itu, sistem pengendalian internal digunakan untuk memastikan bahwa seluruh operasi perusahaan mematuhi kebijakan dan peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini sangat penting untuk melindungi perusahaan dari sanksi hukum, denda, atau kerugian reputasi karena melanggar peraturan. Untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendukung tata kelola yang baik (*good governance*), organisasi menggunakan pengendalian internal untuk menemukan dan mengelola risiko kepatuhan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010, 2016, 2018) mengatakan bahwa tujuan utama sistem pengendalian internal adalah untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari pencuri, penyalahgunaan, atau kerusakan; meningkatkan efisiensi operasional dengan menghindari pemborosan sumber daya, memastikan data

akuntansi akurat dan ketelitian sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya; dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Desa

2.1.3.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan Desa

Menurut (Masripah & Fahria, 2024) Menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya, serta kesamaan interpretasi laporan keuangan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang relevan yang disajikan dengan tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas harus memastikan kecukupan informasi apa yang akan dilaporkan yang dapat mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh pengguna laporan. (Azaluddin, 2023) memberikan pendapat bahwa ada beberapa faktor yang bisa membantu dalam memperoleh penerimaan yang baik dari pemimpin yaitu, pertama laporan keuangan harus tepat waktu, karena laporan yang terlambat pada saat pelaporan sama dengan tidak melapor sama sekali. Kedua laporan harus sesuai dan akurat, sebab kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan akan berakibat mengurangnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Laporan keuangan yang berkualitas bisa dilihat dari sejauh mana informasi laporan keuangan tersebut bisa digunakan sebagai alat keputusan.

Regulasi teknis yang menjadi acuan utama adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan mengenai pengelolaan keuangan desa, yang menekankan bahwa setiap tahapan penyusunan dan pelaporan keuangan desa harus mengikuti prinsip yang transparan,

akuntabel, partisipan, teratur, dan disiplin dalam pengeolaan anggaran. Kebijakan ini juga mengharuskan kepala desa untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada bupati atau walikota sebagai bagian dari proses tanggung jawab formal pemerintahan desa.

Ketentuan tersebut diperkuat dengan Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengenai desa, khususnya pada pasal 24 dan 26, yang mengatur bahwa pengelolaan keuangan desa wajib dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyajian informasi, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip tata kelola pemerintahan desa.

Selain itu, aspek kualitas laporan keuangan desa juga dipengaruhi oleh aturan pengelolaan dana desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145 Tahun 2023 yang mengatur kewajiban desa dalam Menyusun laporan penggunaan dana desa yang memenuhi standar akuntabilitas, ketepatan waktu, kelengkapan dokumen, serta kesesuaian dengan mekanisme penatausahaan yang berlaku. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan desa tidak hanya bergantung pada pemenuhan karakteristik kuantitatif laporan keuangan menurut SAP, tetapi juga harus selaras dengan ketentuan administratif, procedural dan regulatif yang mengatur keuangan desa. Integrasi antara standar akuntansi dan aturan pengelolaan keuangan tersebut memastikan bahwa laporan keuangan desa benar-benar dapat digunakan untuk menilai akuntabilitas, efektivitas penggunaan anggaran, dan kepatuhan pemerintah desa terhadap regulasi

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan 2010 menyatakan bahwa informasi laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila informasi yang dihasilkan melalui penyusunan laporan keuangan tersebut disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan. PSAP menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah, termasuk pemerintah desa, harus memiliki empat karakteristik utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Relevan

Menurut PSAP 07 Tahun 2010 Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila dalam penyusunan laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna. Dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu dan dimasa kini guna untuk bahan pertimbangan dalam memprediksi masa yang akan datang. Informasi yang relvan memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki umpan balik
- b. Memiliki manfaat preiktif
- c. Lengkap
- d. Disajikan tepat waktu

2. Andal

Menurut PSAP 07 Tahun 2010 Laporan keuangan bisa dikatakan andal jika informasi yang ada didalamnya bebas dari pengertian yang bisa menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara judul

dan dapat diverifikasi. Informasi yang bisa di andalkan memiliki beberapa karakter sebagai berikut

- a. Penyajian jujur
 - b. Dapat diverifikasi
 - c. Netralitas
3. Dapat di bandingkan

Menurut PSAP 07 Tahun 2010 Laporan keuangan memuat informasi yang lebih berguna apabila keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan entitas lainnya.

4. Bisa di pahami

Menurut PSAP 07 Tahun 2010 Laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan pemerintah termasuk pemerintahan desa harus menyajikan informasi PSAP 07 Tahun 2010 2025 yang bermanfaat untuk para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan yang sangat baik, seperti keputusan ekonomi, social, dan kepuasan politik dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan
- b. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.

- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang dapat digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediaan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kebutuhan dan kegiatan.
- e. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber penerimaannya, salah satunya dari pemungutan pajak.
- f. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau adanya penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah terdiri atas:

- a. Laporan realisasi (LRA)
- b. Laporan operasional
- c. Neraca
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Laporan perubahan saldo anggaran lebih
- f. Laporan arus kas
- g. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Desa

Tujuan laporan keuangan desa adalah untuk menyajikan informasi realisasi anggaran dan posisi keuangan pemerintah desa yang memberikan manfaat bagi

para pengguna dalam mengevaluasi kebijakan dan merencanakan kebijakan dimasa depan (Majid, 2019).

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 mengenai SAP menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah memiliki dua tujuan utama, yaitu mengukur akuntabilitas dan mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam konteks administrasi desa, mencerminkan seberapa baik pemerintah desa mengelola sumber daya yang diberikan kepada mereka dengan tertib, efisien, efektif, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disamping itu, laporan keuangan desa wajib menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait seperti komuitas desa, BPD, Kecamatan, dan pemerintahan kabupaten/kota untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan anggaran, pengawasan, serta perencanaan pembangunan desa.

Tujuan tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 mengenai pengelolaan keuangan desa, yang menerangkan bahwa laporan keuangan desa disusun untuk memaparkan realisasi APBDes dengan jelas, memberikan penjelasan mengenai pencapaian pelaksanaan anggaran selama periode satu tahun, serta menjadi acuan untuk proses evaluasi dan penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.

2.1.4 Kajian Teori

Pada penelitian ini menggunakan teori *Stewardship* sebagai kerangka utama untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. *Stewardship* menempatkan aparatur desa sebagai “Penjaga” kepentingan publik sehingga kompetensi yang

memadai mendorong perilaku akuntabel dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan (Donaldson & Davis, 1989, 1991).

Untuk menjelaskan mekanisme melalui mana kompetensi aparatur desa mempengaruhi kualitas laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan teori pendukung yaitu *Human Capital theory* yang memandang pengetahuan dan keterampilan sebagai modal yang meningkatkan kinerja tugas teknis penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya ada *Agency theory* digunakan untuk menjustifikasi peran SPI sebagai mekanisme pengurangan *asymmetry* informasi dan *opportunity*, sehingga meningkatkan reabilitas dan keandalan laporan keuangan.

2.2 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini selain berdasarkan kajian Pustaka yang berisi teori-teori dari berbagai referensi, penulis juga menggunakan kajian empiris yang berisi hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

(Sinaga, Pasaribu, dan Panjaitan 2025) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Village Apparatus Competence, Government Complaine in Reporting and Internal Control System on the prevention of village Fund Fraud in Villages in Pantai Cermin District*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur, Kepatuhan pemerintah dalam pelaporan, Sistem pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen pencegahan Kecurangan dana desa.

(Ibrahim, Yusuf, dan Pura 2021) melakukan penelitian dengan judul *“Influence of Village Financial System, Apparatus Competency, and Internal Control System on the Quality of Financial Statements”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Surya Prayogo dan Setiany 2020) melakukan penelitian dengan judul *“The Influence of Government Transparency, Implementation of the Government Accounting Standards and Internal Control System on Quality of Financial Statement (A Survey Conducted in the Village Administration Bandung Regency, Indonesia)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi pemerintahan Tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Penerapan SAP Standart Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Goreti Mao Tokan, Ani Pangastuti, dan Apriyanto 2021) melakukan penelitian dengan judul *“The Influence of Accounting Understanding, Utilization of Information Technology, Competence of Human Resources and Internal Control Systems on the Quality of Financial Reports in Savings and Loan Cooperatives in Maumere-Sikka Regency-East Nusa Tenggara”* Hasil dari penelitian menunjukkan Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi

aparatur desa tidak berpengaruh kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

(Putra, Wahyudi, dan Wijaya Z. 2023) melakukan penelitian dengan judul *“the Influence of Human Resource Competence and the Use of Information Technology on the Quality of Village Government Financial Reporting With an Internal Control System As a Moderation Variable”* Hasil dari penelitian menunjukkan Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal tidak memoderasi belum berjalan efektif.

(Darwanis dan indayani 2023) melakukan penelitian dengan judul *“The Effect of SISKEUDES Implementation, Village Apparatus Training, and Internal Control System on The Quality of Village Financial Reports”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa impelentasi siskeudeus berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pelatihan teknis aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Dandi Sianipar dan M. Irsan Nasution 2025) melakukan penelitian dengan judul *“The Influence of Internal Control System and HR Competence on the Quality of Financial Reports of PT. Bank Perkreditan Rakyat Mangatur Ganda”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Rahayu dan Setiyawati 2021) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Apparatus Competence and Organizational Commitment on the Quality of Village Funds Financial Reports*”. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Melani et al., 2024) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Accounting Understanding, Accounting Digitalization, and Human Resource Competence on the Quality of Financial Reports in Village Credit Institutions in Ubud District*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Gandaarum, 2022) Melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Implementation of PSAP and Internal Control System on the Quality of Financial Reports by Refocusing and Reallocating Budgets as Moderators*”. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa mplementasi PSAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Refocusing dan Reallocating Budget memperkuat hubungan antara PSAP dan kualitas laporan keuangan, Refocusing dan Reallocating Budget juga memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan.

(Julisa, Arfan, dan BZ 2024) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Implementing an Internal Control System, Implementing Information Technology and Human Resource Competence on the Quality of Financial Reporting (Study of South Aceh Regional Work Unit)*”. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

(Fazny dan Setiyawati 2018) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Implementation of the Internal Control System and the Implementation of Good Corporate Governance Principles on the Quality of Financial Reports (Case Study at Amanah Insani Islamic Community Financing Bank)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Masyarakat Syariah Amanah Insani

(Sweetenia et al., 2019) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), sistem pengendalian internal dan kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan ADD.

(Armelia & Wahyuni, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral *Sesitivity* terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Namun, efektivitas pengendalian internal dan moral *sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

(Romadaniati, Taufik, and Nazir 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis)”Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, Moralitas individu memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud*, Moralitas individu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, dan Moralitas individu memperkuat pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*”.

(Wonar et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan *Sensitivity* sebagai variabel moderasi”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur

Desa dan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*".

(Fitri Puspa & Agung Prasetyo, 2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas".

(Widyatama & Novita, 2017) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa Tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas dan Sistem pengendalian berpengaruh positif dan signifikan.

(Yuneti et al., 2024) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan".

(Suwarno et al., 2022) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa". Hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.z

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
1	Enjelina Sinaga, Dompok Pasaribu, dan Rike Yolanda Panjaitan (2025) di Desa Pantai Cermin	Variabel X= Kompetensi i aparatur desa, Sistem Pengendalian Internal. Teknik pengumpulan data : kuisisioner Skala: Likert	X: Kepatuhan Pemerintah dalam pelaporan M : Moral <i>sensitivity</i> Y: Pencegahan Kecurangan dana desa. Tempat Penelitian : Desa Pantai Cermin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur, Kepatuhan pemerintah dalam pelaporan, Sistem pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen pencegahan Kecuangan dana desa	International Journal of Business and Applied Economics (JBAE) Vol. 4, No. 3, 2025: 1521-1536
2	ibrahim, Yusuf, dan Pura (2021) <i>At the Village Government in Central Adonara District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province</i>	Variabel X = Kompetensi i Aparatur desa, Sistem pengendalian internal Y= Kualitas Laporan Keuangan Teknik pengumpulan data : Kusioner	X = Siskeudes Tempat penelitian : Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur Teknik penentuan sampel : sampling jenuh Tujuan: Lebih kepada pencegahan <i>fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,sistem keuangan desa berpengau positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern berpengauh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA) Vol. 1 No. 2 (Oktober) 2021, Page 191-212
3	Surya Prayogo dan Setiany (2020)	X: Sistem pengendalian internal Y: Kualitas laporan keuangan Teknik pengumpulan data: kuisisioner	X: Transparansi pemerintahan, Penerapan SAP Standart Akuntansi Pemerintahan Penentuan sampel : random sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi pemerintahan Tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan,Penerapan SAP Standart Akuntansi Pemerintahan	Abbreviated Key Title: Sch Bull ISSN 2412-9771 (Print) ISSN 2412-897X (Online) Scholars Middle East Publishers, Dubai, United Arab Emirates Journal homepage: https://saudijournals.com/sb

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
				berpegaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	
4	Goreti Mao Tokan, Ani Pangastuti, dan Apriyanto (2021)	X: Kompetensi i aparatur desa, sistem pengendalian internal Y: kualitas laporan keuangan Pengumpulan data: kuisisioner	X: siskeudes Teknik Penentuan sampel: sampel jenuh Tempat Penelitian: Koperasi Simpan Pinjam di Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur	Hasil dari penelitian menunjukkan Siskeudes berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Quest Journals Journal of Research in Business and Management Volume 9 ~ Issue 9 (2021) pp: 17-23 ISSN(Online):2347-3002 www.questjournals.org Research
5	Putra, Wahyudi, dan Wijaya Z. (2023) <i>Tungkal Ilir District, Bram Itam District, Betara District, West Tanjung Jabung Regency</i>	X: Kompetensi i, Y: Kualitas laporan keuangan Pengumpulan data: Kuisisioner	X: Pemanfaatan TI Z: Sistem pengendalian internal Tempat penelitian: Kecamatan Tungkal Ilir, Kecamatan Bram Itam, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Teknik Penentuan Sampel: purposive sampling	Hasil dari penelitian menunjukkan Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal tidak memoderasi belum berjalan efektif	CASHFLOW VOLUME 3 NO.2(2024) https://ojs.transpublika.com/index.php/CASHFLOW/ E-ISSN : 2809-8226 P-ISSN : 2809-848X
6	Darwanis dan Indayani (2023) <i>Villages in Simeulue Regency, Aceh Province</i>	X: Sistem pengendalian internal Y: Kualitas laporan keuangan	X: impelentasi siskeudes, pelatihan teknis aparatur desa Teknik Penentuan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa impelentasi siskeudeus berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pelatihan	Jurnal Akuntansi Vol. 13, No.2, June 2023, ISSN 2303-0356 Hal 83 - 97

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
		Teknik pengumpulan data: kuisisioner	Sampel: metode sensus	teknis aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	
7	Dandi Sianipar dan M. Irsan Nasution (2025) <i>PT. Bank Perkreditan Rakyat Mangatur Ganda</i>	X: Sistem pengendalian internal, kompetensi Y: Kualitas laporan keuangan, Teknik Penentuan Sampel: Rumus Slovin	Tempat penelitian: PT. Bank BRI Teknik pengumpulan data: Studi Pustaka	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Proceeding of The International Conference on Business and Economics 2025, vol. 3, no. 1, Sianipar, et al.
8	Puji Rahayu, Hari Setiyawati (2021) <i>villages in Sukabumi Regency</i>	X: Kompetensi aparatur desa, Y: Kualitas laporan keuangan Pengumpulan data: kuisisioner	X: komitmen organisasi Teknik Penentuan Sampel: nonprobability sampling Tempat penelitian: <i>villages in Sukabumi Regency</i>	Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Department of Accounting, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia
9	MELANI, SAPUTRA, dan SURASMI (2024) Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.	X: Kompetensi Y: Kualitas laporan keuangan Teknik pengumpulan data: kuisisioner	X: Pemahaman akuntansi, digitalisasi akuntansi. Penentuan sampel: non-probability sampling Tempat penelitian: Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Internasional journal of environmental sustainability and social science

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
10	Gandaarum (2022) di Kabupaten Pematang	X: Sistem Pengendalian Intrernal, sistem pengendalian internal Teknik pengumpulan data: kuisisioner	X: Implementasi PSAP Z: Refocusing dan Reallocating Budget Teknik penentuan sampel: purposive sampling Tempat penelitian: di Kabupaten Pematang	Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa mplementasi PSAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Refocusing dan Reallocating Budget memperkuat hubungan antara PSAP dan kualitas laporan keuangan, Refocusing dan Reallocating Budget juga memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan.	International Journal of Arts and Social Science ISSN: 2581-7922 Volume 5 Issue 6, June 2022.
11	T. Rahmad Julisa1, Muhammad Arfan, Fazli Syam BZ (2024) Satuan Kerja Perangkat Daerah Aceh Selatan	X: Sistem pengendalian internal, Kompetensi i Y: Kualitas Laporan keuangan Teknik pengumpulan data: kuisisioner	X: Penerapan teknologi informasi Tempat penelitian: Aceh Selatan Teknik penentuan sampel: metode sensus	Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Asian Journal of Management Analytics (AJMA) Vol. 3, No. 3, 2024: 825-836
12	Fazny dan Setiyawati (2018) <i>Amanah Insani Islamic Community Financing Bank</i>	X: Sistem pengendalian internal Y: Kualitas laporan keuangan Teknik pengumpul	X: Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Teknik Penentuan Sampel: sampling atau sensus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang signifikan	International Journal of Science and Research (LSR) ISSN: 2319-7064 ResearchGate Impact Factor (2018): 0.28 SJIF (2018): 7.426

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
		an data: Kuisisioner	Tempat penelitian: Jabodetabek	terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Masyarakat Syariah Amanah Insani	
13	Amanda Mutiara Sweetenia Eka Pinditya Ayu Caesari Arum Frida Aprillia Anissa Hakim Purwantini (2019) abupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia	X: Kompetensi i aparatur desa, sistem pengendalian internal Metode: Survei dengan menggunakan kuesioner	X: kualitas penyajian laporan keuangan Y: Dana desa Metode Penarikan Sampel: Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), sistem pengendalian internal dan kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan ADD.	Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi Vol. 17 No.1 (2019) pp. 44-56 pISSN:1693-5950 eISSN: 2579-647X http://journal.ummgl.ac.id/index.php/bisnisekonom
14	Putu Ayu Armelia, Made Arie Wahyuni (2020) Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali	X: Kompetensi i aparatur desa, Metode: Survei dengan menggunakan kuesioner	X: pengendalian internal dan moral sensitivity Y: Pencegahan <i>fraud</i> Metode Penarikan Sampel: Nonprobability Sampling Tempat penelitian: Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Namun, efektivitas pengendalian internal dan moral sensitivity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa	VJRA, VOL.9, NO.2, Oktober 2020 p-ISSN:2337-537X; e-ISSN:2686-1941
15	Romadaniati, Taufeni Taufik, dan Azwir Nasir (2020) Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis	X: Kompetensi i Aparatur desa, Sistem pengendalian internal	X: Whistleblowing System Y: Pencegahan <i>Fraud</i> Z: Moralitas Individu	Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> , Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> ,	Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 3, September 2020 (227-237) e-ISSN: 2685-5607

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
		Teknik Pengumpulan data: Kuisisioner	Metode Penarikan Sampel: Purposive Sampling Tempat penelitian: Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis	Whistleblowing system berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> , Moralitas individu memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan <i>fraud</i> , Moralitas individu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> , dan Moralitas individu memperkuat pengaruh <i>whistleblowing</i> system terhadap pencegahan <i>fraud</i>	
16	Klara Wonar, Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si, Bill J.C Pangayow, SE., M.Si., Ak., CA (2018) Kabupaten Tasikmalaya	X: Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Tempat: Kabupaten Tasikmalaya Teknik pengumpulan data: kuisisioner	Y: Pencegahan <i>Fraud</i> M: Sensitivity Metode Penarikan sampel: Purposive Sampling	Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud	Jurnal Akuntansi, Audit & Aset Volume 1, Nomor 2, November 2018: 63–89
17	Dwi Fitri Puspai Riky Agung Prasetyo (2020) Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	X: Kompetensi, Sistem Pengendalian Teknik pengumpulan data: kuisisioner	Y: Akuntabilitas X: Aksesibilitas Laporan Keuangan Metode penarikan sampel: Purposive sampling Tempat Penelitian: Kabupaten	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 20 No. 2 September 2020: 281-298

No	Peneliti, tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	2	3	4	5	6
			Gunung Kidul (DIY)		
18	Arif Widyatama, Lola Novita, Diarespati (2017) Kabupaten Bandung Barat	X: Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal Teknik pengumpulan data: kuisisioner	Y: Akuntabilitas Metode Penarikan sampel: purposive sampling Tempat: Kabupaten Bandung.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa Tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas dan Sistem pengendalian berpengaruh positif dan signifikan	Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 02, No. 02 (2017): 1-20
19	Katharina Yuneti, Valeria Eldyn Gula, Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng (2024) Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)	Y: Kualitas Laporan Keuangan X: Kompetensi aparaturn desa, sistem pengendalian internal Teknik pengumpulan data: kuisisioner	Tempat Penelitian: Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur Metode penarikan sampel : Total sampling	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.3, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 333-343
20	Suwarno , Pius Lustrilanang , Sunard (2023) Kecamatan Ciawi, Bogor, Jawabarat	Y Kualitas Laporan Keuangan. X: Kompetensi aparaturn desa, Sistem pengendalian internal Teknik pengumpulan data kuisisioner	Tempat penelitian: Kecamatan Ciawi, Bogor, Jawabarat. Metode Penarikan data: cluster sampling	Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 3, 2022 pg. 177-186 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048
Febri Restu Muharam (223403013): Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Indikator Kompetensi Aparatur desa (X₁), Sistem Pengendalian Internal (X₂), Dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)					

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 6, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban

daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wujud pelaksanaan otonomi daerah, desa diberikan kewenangan untuk mengelola dana desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan desa.

Menurut Wyatt dalam (Rasman, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas jabatannya. Sehingga seseorang yang memiliki kompetensi tinggi dapat melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.

Sistem Pengendalian internal merupakan proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi dalam tiga kategori utama yaitu : efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut COSO, sebagaimana dikutip dalam (Indah, 2020).

Terdapat keterkaitan antara Kompetensi Aparatur desa dan Sistem Pengendalian Internal dalam mendukung kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi aparatur desa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap

profesional menjadi pondasi utama dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan dengan tepat, efisien, dan transparan. Sementara itu, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan setiap proses pengelolaan dan pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku. Ketika kedua elemen ini berjalan sinergis, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan hal ini berkaitan dengan stewardship teori yang mana aparatur desa yang memiliki komitmen tinggi untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu memberikan pelayanan yang sangat baik.

Hal ini di dukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang menjelaskan mengenai sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur memiliki korelasi yang saling memperkuat dalam mendukung kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal hanya dapat berfungsi secara efektif apabila aparatur memiliki kompetensi yang memadai, setiap komponen pengertian sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, serta profesionalisme pegawai dalam menjalankannya.

Dengan demikian aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut.

Menurut badan Kepegawaian Negara (2013) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, sikap sesuai tugas dan fungsi jabatan, pemerintah desa sebagai pengelolaan dana desa harus mampu

mengidentifikasi faktor-faktor pemicu kecurangan dengan meningkatkan kompetensi aparatur.

Menurut Irmawanti Ibrahim, dkk (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian merupakan metode dan Tindakan yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk melindungi asetnya, meningkatkan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Terdapat Pengaruh variabel kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan dengan alasan semakin baik dan tinggi tingkat kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka kualitas laporan keuangan yang di buat akan lebih berkualitas. Aparatur desa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan amanah dengan baik dan melaporkan keuangan secara jujur dan bertanggung jawab. Ini berhubungan dengan Teori yang penulis ambil yaitu teori *stewardship*. Teori ini menjelaskan bahwa manajer atau aparatur publik bertindak bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi, tetapi sebagai *steward* yang memiliki komitmen moral dan tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan organisasi dan publik

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2025 menjelaskan bahwa kompetensi bukan hanya persyaratan administratif, tetapi juga faktor penentu dalam pembuatan laporan keuangan, karena kompetensi menentukan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang dijelaskan pada pasal 4, kompetensi mendukung integritas akurasi dan transparansi informasi keuangan yang di jelaskan pada bagian umum, kemudian

kompetensi menjadi bagian penting dari ekosistem pelaporan yang dapat diandalkan yang dijelaskan pada bagian umum.

Hal ini di dukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Goreti Mao Tokan, Ani Pangastuti, dan apriyanto (2021) . Jika aparat desa berkompeten dalam melakukan pengelolaan dana maka laporan keuangan yang di buat akan lebih berkualitas, karena pengetahuan dan skill dalam menyusun sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan.

Terdapat pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap Kualitas laporan Keuangan, berdasarkan teori stewardship yang mana sistem pengendalian ini berfungsi sebagai mekanisme pertanggung jawaban yang digunakan aparatur desa untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan yang tertib dan transparan. Kaitan SPI terhadap kualitas laporan keuangan ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Dinda Putri, dan Nunung (2023) semakin baik sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik pula. Hal ini karena sistem pengendalian internal yang berjalan dengan efektif dan efisien yang di dukung oleh lingkungan pengendalian, integritas dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah menunjukkan komitmen untuk individu yang lebih kompeten dalam mencapai sebuah tujuan.

(Mulyadi, 2023:151) menjelaskan menurut tujuannya, sistem pengendalian internal terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi mencakup struktur organisasi, metode, serta prosedur yang dirancang untuk menjaga aset dan memastikan ketelitian serta keandalan data akuntansi, sedangkan pengendalian

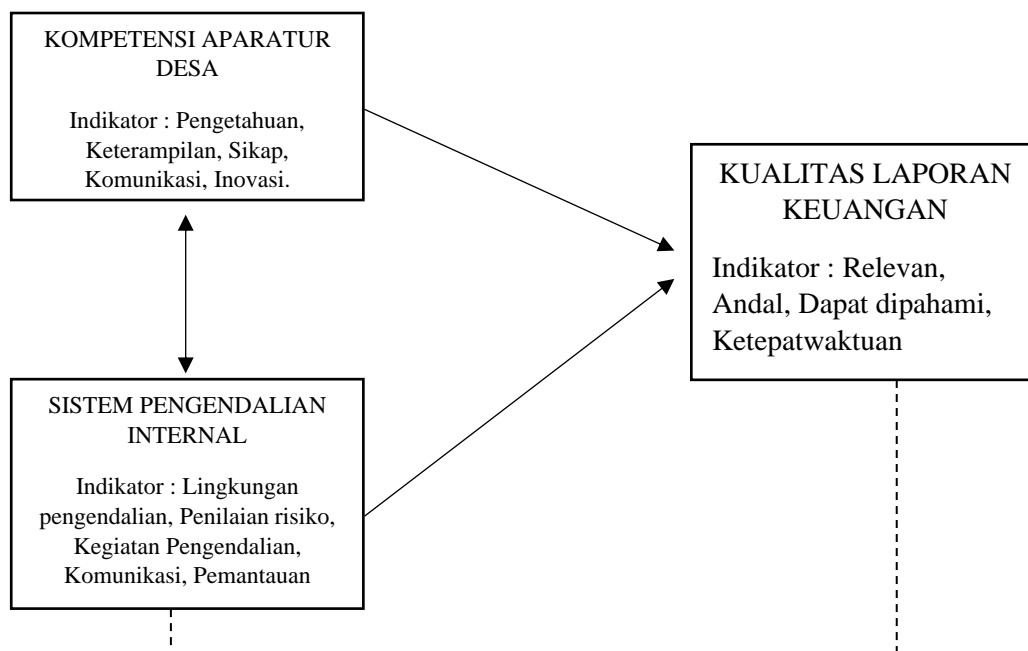
internal administratif berfokus pada penciptaan efisiensi serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen melalui struktur dan prosedur yang terkoordinasi. Uraian ini secara langsung menunjukkan hubungan kausalitas antara sistem pengendalian internal dan laporan keuangan, karena pengendalian internal akuntansi berfungsi memastikan keandalan data akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, sehingga semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, semakin berkualitas, andal, dan bebas salah saji laporan keuangan yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Rahayu (2020) bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditentukan dengan seberapa baik sistem pengendalian internal yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Dinyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian maka laporan keuangan akan semakin tinggi tingkat kualitasnya.

Terdapat Pengaruh secara bersamaan antara variabel Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas Laporan Keuangan. Apabila kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal di terapkan dengan sungguh-sungguh dan baik maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.hal ini sejalan dengan pendapat Pahlawan (2020) semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh aparatur deasa maka semakin meningkat juga kualitas laporan keuangan. Menurut Enjelina Sinaga, Dompok Pasaribu, dan Rike Yolanda Panjaitan (2025) sistem pengendalian internal dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dandi Sianipar dan M. Irsan Nasution (2025) adanya pengaruh positif antara kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari judul penelitian : Pengaruh Kompetensi aparatur desa dan Sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

—————▶ = Garis Parsial

----- = Garis simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan pengujian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh antara kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Tasikmalaya secara Parsial.
3. Terdapat pengaruh kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kabupaten Tasikmalaya secara simultan.